

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku individu atau kelompok saat mereka tumbuh melalui upaya pendidikan dan pembelajaran. Dengan demikian kebutuhan akan pendidikan bagi manusia tidak dapat terelakan. Hal tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan menjadi bagian yang *inhern* (berhubungan erat) dengan kehidupan (Munir,2018,h.7). Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dapat mengembangkan suatu potensi didalam diri seseorang dengan melibatkan interaksi dua orang atau antar kelompok dalam pengembangan kedewasaan pemikiran dan atau perilaku untuk dapat melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri (Rahmat & Abdillah,2019,h.24).

Pendidikan dapat menjadi tiang-tiang penyangga bagi kehidupan manusia, sebab hakikat manusia yang tidak bisa berdiri sendiri dalam kehidupan bermasyarakat haruslah bertanggung jawab atas perilaku berdasarkan ilmu dan sosial mereka. Dalam perjalanan hidup manusia menyesuaikan diri dengan tujuan yang lebih positif, mengatur dan mengendalikan diri, menentukan nasibnya, membantu orang lain, dan langkah selanjutnya untuk membuat dunia menjadi tempat yang lebih baik. Lingkungan merupakan salah satu faktor terpenting dalam membentuk perilaku manusia, oleh karena itu perlu adanya pembekalan melalui pendidikan agar dapat bijak untuk menyerap hal-hal baik yang ada dilingkungan sekitar.

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang dikaruniai akal dan kecerdasan serta memungkinkan memiliki tingkah laku yang baik atau sebaliknya. Tingkah laku dapat terbentuk dan dipelajari melalui pendidikan (Rahmat & Abdillah,2019,h.24). Melalui pendidikan, segala sesuatu hal baik akan terus diwariskan dalam kepribadian seseorang secara mendalam dengan melalui pengajaran, binaan, bimbingan dan semacamnya (Teguh,2014,h.1). Sebuah kemuliaan yang dimiliki oleh manusia berupa akal dan pikiran untuk dapat dipersiapkan dalam menghadapi berbagai perkembangan peradaban, suatu usaha yang dapat menjadikan kehidupan manusia bermartabat yaitu melalui pendidikan.

Indah Nurfauziah Firdaus, 2021

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PICTURE AND PICTURE TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF GEOGRAFI PADA PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 1 SMAN 22 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Manusia telah mengalami banyak proses belajar sejak lahir, artinya kegiatan belajar sangat akrab dengan kehidupan seseorang. Dalam proses pembelajaran, praktik digunakan sebagai proses pembentukan yang memerlukan interaksi manusia dengan lingkungan. Interaksi manusia dengan lingkungan ini memicu serangkaian pengalaman belajar. Belajar merupakan semua proses yang terjadi didalam hidup yang mengakibatkan suatu perubahan ke arah yang lebih baik. Pada umumnya, kegiatan belajar secara formal di sekolah memiliki arahan terhadap ketercapaian tujuan dengan dibawah bimbingan seorang guru dengan memberikan suatu pengalaman (Nurdiyansyah & Eni,2016,h.2). Senada dengan hal tersebut, pengalaman sering kali disebut sebagai guru terbaik. Sebab, dari pengalaman dapat memungkinkan seseorang menjadi tahu akan sesuatu hal dan kemudian selanjutnya dapat disebut sebagai pengetahuan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pada saat proses pembelajaran, guru akan memberikan suatu pengalaman belajar dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Pengalaman yang diperoleh harus mengesankan peserta didik sehingga mereka dapat menerimanya dan mengubahnya menjadi pengetahuan. Sejatinya, guru harus bisa memberikan suatu pengalaman belajar yang dapat berkesan oleh peserta didik serta menyadari bahwa kehidupan manusia sangat dinamis mengikuti perkembangan zaman. Berkembangnya beragam model-model pembelajaran menunjukkan semakin berkembangnya teori belajar dan pembelajaran (Nurdiyansyah & Eni,2016,h.2). Umumnya, dalam proses pembelajaran di kelas guru mengedepankan pengalaman dan kebiasaan mengajar selama menjadi seorang guru. Pada kenyataannya, proses belajar tidak dapat dilakukan jika diulang dalam urutan yang sama. Sebab, dunia akan terus mengalami perubahan setiap waktu serta kegiatan belajar dan mengajar semakin kompleks, sehingga memerlukan model pembelajaran yang tepat dan beragam.

Proses pembelajaran biasanya melibatkan guru dan peserta didik, dan antar peserta didik lainnya. Proses belajar merupakan salah satu bagian yang penting, sebab semua kegiatan guru dan peserta didik ditujukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan harapan peserta didik tersebut dapat memiliki kemampuan atau keterampilan tertentu (Ihsanudin,2019,h.1). Keberhasilan proses pembelajaran dalam menggapai

Indah Nurfauziah Firdaus, 2021

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PICTURE AND PICTURE TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF GEOGRAFI PADA PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 1 SMAN 22 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tujuan pembelajaran menjadi tanggung jawab guru dan peserta didik. Keberhasilan tersebut sejalan dengan proses pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik dan lancar.

Terdapat kurikulum yang semestinya dapat membantu guru dalam mengkomunikasikan suatu materi pembelajaran agar dapat tersampaikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Saylor, Alexander, dan Lewis, mengemukakan bahwa kurikulum adalah semua tentang upaya sekolah dalam mempengaruhi dan membimbing peserta didik dalam belajar baik dilakukan di dalam ruangan kelas maupun di luar sekolah (Asep, h.2-3). Senada dengan hal tersebut, pengertian kurikulum yang tertuang didalam Undang-Undang No 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 19.

“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Berdasarkan uraian di atas, pendidikan diharapkan dapat menghasilkan peserta didik dengan sikap dan perilaku serta kecerdasan intelektual yang baik setelah menyelesaikan proses pembelajaran tertentu. Bagi guru, hasil belajar dari alat penilaian dapat menjadi tolak ukur prestasi peserta didik. Pernyataan ini tidak terlepas dari proses pembelajaran sehingga guru harus dapat memilih model dan alat peraga lain yang sesuai untuk peserta didiknya berdasarkan materi yang dipelajari.

Salah satu mata pelajaran di SMA dan sederajat adalah geografi. Geografi adalah ilmu yang menopang dan meningkatkan kehidupan sepanjang hidup. Proses belajar geografi harus tentang keterampilan dan kebiasaan disamping pemahaman konsep (Dede, 2015, h.242). Geografi dikaitkan dengan mata pelajaran hafalan yang sulit karena banyak teori, hal tersebut seringkali menjadi kendala bagi para peserta didik dan berimbas kepada nilai hasil belajar kognitif peserta didik yang tidak tuntas atau tidak mencapai KKM. Banyak atau tidaknya bahan ajar geografi, akan menjadi tantangan bagi seorang guru untuk mengemas bahan ajar agar peserta didik dapat dengan mudah menerimanya dan mencapai tujuan pembelajaran. Usaha yang dapat dilakukan dalam menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan menentukan model

pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran serta bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik.

Keaktifan dan kreativitas dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam model pembelajaran kooperatif, aktivitas yang dijalankan secara dua arah yakni antara guru dan peserta didik serta antar peserta didik lainnya selama proses pembelajaran (Zuriatun,2021,h.10). Kooperatif memiliki makna bekerja sama, yang dalam hal ini model pembelajaran mencakup langkah-langkah dalam proses pembelajaran yang mengedepankan kemandirian peserta didik namun tetap dibawah pengawasan guru sehingga tidak terjadi *one way communication* atau komunikasi satu arah. Model pembelajaran ini ditentukan oleh guru, artinya guru memberikan kontribusi yang besar dalam proses pembelajaran. Istilah ini mengarahkan pada gaya mengajar guru yang terlibat secara aktif dalam mengkomunikasikan isi pelajaran kepada peserta didik di kelas (Edo,2019,h.44). Dalam hal ini, untuk mengetahui apakah sebuah model sesuai atau tidak, guru dapat mencari berbagai faktor dan yang paling utama adalah memfokuskan kepada tujuan yang hendak dicapai.

Secara alamiah, manusia secara umum memiliki kemampuan untuk mengingat sesuatu. Hal tersebut dibutuhkan juga dalam proses pembelajaran. Pada umumnya, peserta didik akan sulit mengingat pelajaran yang tidak disukainya, pelajaran yang dianggap sulit, atau tidak bersungguh-sungguh dalam belajar, beberapa faktor tersebut dapat menjadi alasan rendahnya nilai yang dihasilkan oleh peserta didik. oleh karena itu, guru perlu meninjau suatu teknik belajar dalam memacu gairah belajar peserta didik dan menambah kemampuan ingatan peserta didik dengan memilih teknik belajar yang menarik perhatian, melibatkan keaktifan peserta didik, dan berkesan, dengan harapan hasil belajar kognitif yang ditentukan dapat tercapai.

Salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar yakni dengan menggunakan teknik atau tipe *picture and picture*. Model *picture and picture* ini merupakan bagian dari model *cooperative learning* atau model pembelajaran kooperatif yang dalam praktik pembelajarannya banyak menampilkan gambar secara nyata maupun ilustrasi yang diharapkan dapat memberikan pemahaman peserta didik terhadap suatu materi pembelajaran. Adapun media gambar yang ditampilkan diharapkan dapat menumbuhkan animo peserta didik untuk mengikuti proses

Indah Nurfauziah Firdaus, 2021

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PICTURE AND PICTURE TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF GEOGRAFI PADA PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 1 SMAN 22 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran. Menurut Levy dan Lenz, fungsi media pendidikan, khususnya media visual yang berfungsi sebagai atensi adalah untuk menarik perhatian peserta didik dan memusatkan mereka untuk fokus pada isi pelajaran. Memiliki makna visual yang terkait dengan teks topik yang ditampilkan (Ratno,2018h.9-10)

Selain kemampuan mengingat, peserta didik juga harus memiliki kemampuan berfikir yang baik. Kompetensi berpikir sering dikaitkan dengan psikologis peserta didik dalam mendapatkan wawasan dan berfikir kritis (Syarifah,h.63). Adapun untuk menghasilkan kemampuan berfikir peserta didik, peneliti memilih untuk menggunakan metode pembelajaran *problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah yang akan dikolaborasikan dengan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *picture and picture* dengan harapan dapat memberikan kesan baru yang positif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Cucu Nuryani, M.M, selaku guru mata pelajaran geografi kelas XI IPS di SMAN 22 Bandung, mengemukakan bahwa terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi selama mengajar dalam jaringan akibat dari pandemi virus covid-19 yang masih berkecamuk hingga saat ini yakni, pembelajaran yang berlangsung secara singkat yang dikomunikasikan secara daring sinkron dan atau asinkron. Komunikasi daring sinkron merupakan komunikasi yang dilaksanakan secara jarak jauh dengan menggunakan suatu alat yang dapat menjadi penghubung seperti komputer atau gawai dengan bantuan program perangkat lunak yang dapat dilakukan secara *real time* atau dalam waktu yang sebenarnya. Sedangkan komunikasi daring asinkron tidak dilaksanakan dalam waktu yang sebenarnya (Wahyuningsih,2019,h.35). Komunikasi daring ini juga dapat menggunakan perangkat lunak namun tidak dapat berkomunikasi dua arah secara langsung, melainkan dilakukan secara tunda. Selanjutnya, guru juga memiliki keterbatasan pengetahuan tentang beragam model pembelajaran baru yang dapat melahirkan peserta didik yang kreatif, aktif, dan inovatif.

Disamping itu, peserta didik yang mengandalkan penjelasan yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran tatap muka di sekolah, mengalami hambatan ketika harus melaksanakan pembelajaran daring, sebab penjelasan materi oleh guru yang disampaikan secara daring dan luring sangat berbeda. Guru akan lebih mudah menyampaikan materi apabila pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka di sekolah,

Indah Nurfauziah Firdaus, 2021

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PICTURE AND PICTURE TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF GEOGRAFI PADA PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 1 SMAN 22 BANDUNG

lain halnya dengan daring guru akan lebih kesulitan memantau setiap peserta didik atau mungkin bahkan kesulitan dalam mengoperasikan alat komunikasi digital yang digunakan. Maka, guru seringkali hanya menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan komunikasi daring asinkron dengan metode diskusi dan mengirimkan tugas berupa LKPD atau Lembar Kerja Peserta Didik sehingga komunikasi yang dilakukan tidak secara *real time* melainkan secara tunda.

Berbagai tantangan yang ditemui oleh guru pelajaran geografi di SMAN 22 Bandung, hal tersebut mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Data yang diperoleh dari rata-rata nilai ulangan harian peserta didik kelas XI, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1

Data Hasil Ulangan Harian Peserta Didik Kelas XI IPS SMAN 22 Bandung Tahun Pelajaran 2021/2022

Nilai	Kelas			Jumlah Peserta Didik	KKM	Presentase	Ket.
	XI IPS 1	XI IPS 2	XI IPS 3				
90 – 100	2	1	3	6	75	5,55%	37,95% (Tuntas)
78 – 89	9	14	12	35		32,4%	
65 – 77	16	18	14	48		44,45%	62,05% (Tidak Tuntas)
45 – 64	9	3	7	19		17,6%	
Jumlah	36	36	36	108		100%	100%

Sumber: Nilai hasil ulangan harian pelajaran geografi kelas XI SMAN 22 Bandung

Bersumber pada tabel diatas, ketuntasan hasil belajar kognitif geografi di SMAN 22 Bandung memiliki nilai KKM 75. Nilai yang dihasilkan dari ulangan harian peserta didik pada kelas IPS 1, 2 dan 3 di SMAN 22 Bandung menunjukkan bahwa peserta didik yang dibawah KKM adalah sebanyak 62,05%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI IPS 1, 2 dan 3 di SMAN 22 Bandung didominasi oleh nilai peserta didik yang tidak tuntas atau dengan kata lain masih rendah.

Terdapat usaha untuk mengatasi masalah di atas adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, yang diharapkan dapat meningkatkan efektifitas

pembelajaran daring maupun luring. Dengan tujuan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik dengan lebih baik dan memiliki nilai ketuntasan yang lebih mendominasi. Guru harus memilih model pengajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan untuk meningkatkan hasil belajar geografi yang kurang.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Geografi Peserta Didik Kelas XI IPS 1 di SMAN 22 Bandung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hal di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran geografi masih rendah;
2. Lebih dari setengah populasi peserta didik mendapatkan hasil belajar kognitif dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM);
3. Guru menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi, kurang menyenangkan, dan kurang menarik atensi peserta didik;
4. Belum diterapkannya model pembelajaran kooperatif dengan tipe *picture and picture* sebagai alternatif model dan teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik.

C. Pembatasan Masalah

Masalah perlu dibatasi agar penelitian ini terfokus dan tidak terlalu luas cakupannya. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif dengan tipe *picture and picture*;
2. Hasil belajar kognitif pada peserta didik kelas XI IPS 1 dan 2 di SMAN 22 Bandung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, maka uraian masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar kognitif peserta didik kelas eksperimen sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *picture and picture* pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS 1 di SMAN 22 Bandung?

Indah Nurfauziah Firdaus, 2021

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PICTURE AND PICTURE TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF GEOGRAFI PADA PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 1 SMAN 22 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar kognitif peserta didik kelas kontrol sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model *discovery learning* pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS 2 di SMAN 22 Bandung?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar kognitif peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS 1 dan 2 di SMAN 22 Bandung?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menelaah perbedaan hasil belajar kognitif peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*;
2. Untuk mengetahui dan menelaah perbedaan hasil belajar kognitif peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas kontrol yang menggunakan model *discovery learning*;
3. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi perbedaan yang signifikan hasil belajar kognitif peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran geografi di SMAN 22 Bandung.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komperhensif mengenai pengaruh hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran geografi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* bagi peserta didik kelas XI IPS 1 di SMAN 22 Bandung, dan penelitiain ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan/atau bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

- a. Melalui penelitian ini, sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran akan terus lebih baik;
- b. Dapat meningkatkan kinerja sekolah dengan optimalnya kinerja guru.

2) Bagi Guru

Indah Nurfauziah Firdaus, 2021

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PICTURE AND PICTURE TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF GEOGRAFI PADA PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 1 SMAN 22 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Melalui penelitian ini memungkinkan guru untuk menggunakannya sebagai alat untuk meningkatkan hasil belajar dan mengajar;
 - b. Guru diharapkan lebih cerdas dalam mengidentifikasi model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam kurikulum saat ini;
 - c. Diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- 3) Bagi Peserta Didik
- a. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan peserta didik terhadap mata pelajaran geografi yang diajarkan oleh guru;
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik;
 - c. Diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bervariasi serta memacu keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat diterapkan pada pembelajaran dengan memberikan informasi atau pengetahuan yang dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*